

ABSTRAK

Raditawati, Vianney. 2008. *Konflik Politik Pada Masa Orde Baru dalam Novel Wasripin dan Satinah Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan konflik politik yang terkandung dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo dengan analisis sosiologis; dan 2) mendeskripsikan korelasi antara novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo dengan kenyataan dalam sejarah masyarakat Indonesia.

Penelitian ini menganalisis konflik politik pada masa Orde Baru yang terdapat dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya Kuntowijoyo dengan tinjauan sosiologi sastra. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode analisis.

Hasil penelitian berupa analisis sosiologis yang membahas aspek konflik politik dalam novel *Wasripin dan Satinah* dan mengungkapkan masalah realitas sosial, yakni membahas kesejajaran antara konflik politik dalam novel dengan konflik politik dalam sejarah Indonesia selama pemerintahan Orde Baru.

Konflik politik memiliki konotasi politik yakni mempunyai keterkaitan dengan negara atau pemerintah, para pejabat politik, dan kebijakan. Konflik politik dalam novel *Wasripin dan Satinah* karya merupakan konflik yang dominan. Analisis sosiologis terhadap novel *Wasripin dan Satinah* dengan membahas konflik politik meliputi penyebab terjadinya konflik, tipe konflik dan tujuan konflik.

Kemajemukan vertikal yang ditandai dengan struktur masyarakat yang terpolarisasi menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan, dan kekuasaan merupakan kondisi yang memungkinkan terjadinya konflik. Tipe konflik politik dalam novel *Wasripin dan Satinah* dapat dikategorikan sebagai tipe konflik negatif. Konflik tersebut mengancam eksistensi sistem sosial politik serta struktur masyarakat, apalagi pihak-pihak yang berkonflik menggunakan cara kekerasan untuk memperjuangkan kepentingannya. Dalam novel *Wasripin dan Satinah*, ada beberapa pihak yang saling bertikai untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pihak-pihak yang bertikai di sini adalah para anggota partai. Ketiga partai memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin menduduki dan memenangkan pemilu. Ketiganya ingin mendapatkan kekuasaan dalam pemerintahan. Karena alasan dan tujuan yang sama, yang satu sama lain saling berbenturan dan menghalangi, maka terjadilah konflik yang berkepanjangan.

Pencerminan antara novel *Wasripin dan Satinah* dengan kenyataan sejarah masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru ditekankan pada konflik politik yang terjadi pada kurun waktu sejarah tersebut. Kondisi orde baru ditandai dengan konflik, pertentangan politik antarpolisi atau kelompok-kelompok yang memiliki tujuan dan ideologi yang berbeda. Pencerminan juga ditunjukkan dengan terdapatnya kekuatan politik yang dominan. Selain kemiripan dalam peristiwa, kemiripan juga terjadi dalam pemberian nama-nama. Aspek simbolis juga mewarnai pemberian nama dalam novel *Wasripin dan Satinah*. Yaitu antara lain

Partai Randu, Partai Langit, Partai Kuda, Presiden Sadarto, dan Jalan Cempaka. Nama-nama tersebut memiliki arti atau sindiran pada nama yang benar-benar ada dalam sejarah Indonesia.

ABSTRACT

Raditawati, Vianney. 2008. *Political Conflict in New Order Era in Kuntowijoyo's Wasripin dan Satinah: A Literary Sociological Approach*. A thesis. Yogyakarta: Indonesian Letters, Sanata Dharma University.

The objective of the study is 1) to describe the political conflict contained in Kuntowijoyo's *Wasripin dan Satinah* using a sociological analysis; and 2) to describe the correlation between Kuntowijoyo's *Wasripin dan Satinah* and the reality of Indonesian social history.

This study analyses a political conflict in new order era in Kuntowijoyo's *Wasripin dan Satinah* using a literary sociological approach. The method used in this study is a descriptive method.

The result of the study is a sociological analysis which discusses the aspect of political conflict in the novel. *Wasripin dan Satinah* and gasps a social reality problem, that is discussing aquality between political conflict in the novel and the history of Indonesian political conflict during New Order government.

Political conflict has a political connotation that it has a relation with a country or a government, political officials, and wisdom. Political conflict in kuntowijoyo's *Wasripin and Satinah* is by discussing political conlict including the cause of the conflict, the type of the conflict and the purpose of the conflict.

Vertical diversity which is marked by polarize society structure based on wealth ownership, knowledge, and power the condition which make conflict possible. The type of the political conflict in *Wasripin dan Satinah* can be categorized as a negative type of conflict. The conflict threatens the existence of the social political system and the society structure. Moreover, the conflicting parties use violence to pursue their several parties which are conflicting each other to get their will. The conflicting parties are the party members. Those three parties have a similar goal, that is to monopolize and to win the general election. These of them want to have power in the governmental position. The same reason and purpose, which is bumps and obstructs against each other, makes a long lasting conflict.

The similarity between the novel *Wasripin dan Satinah* and the reality of Indonesian social history in New Order era is emphasized in political conflict happened in historical range of time. The New Order condition is marked by conflict, political conflict among parties or groups which have different purpose and ideology. The similarity is also showed by dominant political power. Beside the event similarity, there is also similar naming. Symbolical aspect is also coloring the naming in the novel *Wasripin dan Satinah*, those are Partai Randu, Partai Langit, Partai Kuda, Presiden Sadarto, and Jalan Cempaka. Those names have a meaning or a cynism to the real names in Indonesian history.